

EVALUASI INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS

EVALUATION OF CHARACTER EDUCATION INTEGRATION IN LEARNING SOCIAL STUDIES

Y Hartati^{1a}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Yumi Hartati, Email: yumi.hartati@unida.ac.id
(Diterima: 27-01-2018; Ditelaah: 27-01-2018; Disetujui: 15-04-2018)

ABSTRACT

This study aims to obtain a picture of the level of conformity of the implementation, learning that integrates character education in IPS learning at SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Bogor Regency with standard educational process. This study uses a type of evaluation research. The evaluation model used in this study is a model of the stake in comparing the suitability between the implementation of character education integration in the IPS lesson at SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Bogor Regency with the standard of educational process as the standard criterion to assess the successful implementation of character education integration in IPS learning. This research was conducted by using quantitative descriptive research method. Data collection techniques are documentation and observation. The population in the study were students of SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Bogor Regency which has integrated character education in IPS learning. Research subjects were IPS teachers and students were taken by purposive sampling. This research uses data analysis with descriptive statistical technique that aims to give a picture of reality about the implementation of IPS learning program that integrates character in SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Bogor Regency. The results showed that the suitability between the implementation of IPS learning program at SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Bogor Regency with the standard process of education is the process of implementation of learning shows the average score of 2.62 so that it is in good category.

Keywords: evaluation, character, social studies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kesesuaian pelaksanaan, pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor dengan standar proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model stake dalam membandingkan kesesuaian antara pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor dengan standar proses pendidikan sebagai kriteria standar untuk menilai keberhasilan pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan observasi. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Subjek penelitian adalah guru IPS dan peserta didik yang diambil secara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realitas tentang pelaksanaan program pembelajaran IPS yang mengintegrasikan karakter di SDIT Al-

Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara pelaksanaan program pembelajaran IPS pada SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor dengan standar proses pendidikan adalah proses pelaksanaan pembelajaran menunjukkan skor rerata 2,62 sehingga berada pada kategori baik.

Kata kunci: evaluasi, karakter, pembelajaran IPS.

Hartati, Y. 2018. Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Sosial Humaniora* 9(1): 80-89.

PENDAHULUAN

Indonesia masuk dalam era globalisasi sehingga dunia terasa sangat kecil, kemudahan memperoleh informasi dengan sangat cepat akibat dari perkembangan teknologi saat ini. Bisa dikatakan Indonesia mengalami krisis multi dimensi, diantaranya permasalahan-permasalahan yang timbul di Indonesia ini adalah penyimpangan moral seperti: tawuran pelajar, para pelajar kebut-kebutan di jalan, seks bebas, perjudian, pengguna narkoba, perampokan, minuman keras, bom bunuh diri teroris, kasus korupsi dan baru-baru ini yang paling mencengangkan kasus video porno pelakunya adalah seorang peserta didik SD. Hal tersebut senada dengan pendapat Doni Koesoema A., (2009, p.115) menyatakan bahwa perilaku abnormal tersebut antara lain: fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk benar-benar diterapkan dalam lembaga pendidikan (sekolah) mengingat berbagai macam perilaku non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan.

Sebagai seorang pendidik merasa prihatin melihat begitu banyak permasalahan yang ada di negeri Indonesia saat ini, karena masa depan Indonesia terletak pada pundak generasi muda yang saat masih berstatus sebagai seorang pelajar. Menurut Warsono (2010, p.2) kondisi yang demikian ini tentu saja memprihatinkan. Secara ekonomi Indonesia mengalami kondisi bangsa yang sedang

terpuruk, selain itu moralitas generasi muda juga demikian. Generasi muda yang mengalami keterpurukan moralitas mengkhawatirkan, sebab generasi tersebut yang akan menjadi pemimpin negara dimasa mendatang. Bisa dibayangkan bahwa negara ini akan dipimpin oleh orang-orang yang tidak bermoral, bisa saja negara ini akan kacau.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selaras dengan hal tersebut, Muchlas Samani & Hariyanto (2012, p.45) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses tuntunan yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang utuh memiliki karakter dalam dimensi hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengintegrasikan nilai karakter di dalam setiap mata pelajaran sehingga luaran dari peserta didik setelah mendapatkan pendidikan dapat menjadi warga negara yang baik di dalam sekolah sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Salah satu hasil penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang itu ditentukan oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*), tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill, dan sisanya (80%) oleh soft skill. Bahkan, orang-orang tersukses didunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan soft skill dari pada hard skill. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting. (Jamal Ma'ruf A, 2012, p.47).

Di Indonesia, integrasi pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemerintah menginstruksikan kepada sekolah-sekolah untuk menanamkan beberapa karakter pembangun mental (*character building*) bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hingga saat ini, secara kurikuler telah dilakukan berbagai upaya untuk menjadikan pendidikan lebih bermakna bagi individu dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS, tidak sekadar memberi pengetahuan (kognitif), tetapi juga menyentuh tataran afektif dan psikomotor melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan mata pelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat (Supardi, 2011, p.185). Berdasarkan hal tersebut bentuk integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS menjadi tuntutan untuk saat ini untuk dilaksanakan.

Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS penting untuk diterapkan

sehingga peserta didik sedini mungkin dan berkelanjutan. Integrasi pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan pada jenjang SD dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal itu karena peserta didik SD masih belum terkontaminasi oleh sifat-sifat yang kurang baik sehingga sangat memungkinkan untuk ditanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat di jiwa anak-anak hingga nanti mereka dewasa.

Pendidikan sekolah dasar strategis untuk pendidikan karakter, namun pada kenyataannya adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan afektif, empati, dan rasa peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka perlu diadakan evaluasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS ditingkat SD di Kabupaten Bogor. Evaluasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS memiliki kedudukan strategis, karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran, hal ini selaras dengan Dimiyati & Mudjiono (2006, p.193) bahwa informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik akan dijadikan titik tolak memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Menurut Hamalik (2009, p.180) "evaluasi merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program itu seringkali melalaikan atau belum menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut".

Berdasarkan uraian tersebut maka salah satu faktor penting untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS adalah faktor evaluasi, baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis

dalam proses pembelajaran. Sedemikian penting evaluasi ini sehingga tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Namun harus diakui semua itu belum mampu mawadahi itegrasi pengembangan karakter secara dinamis dan adaptif terhadap pesatnya perubahan. Itegrasi pendidikan karakter itu tidak bisa berjalan optimal lantaran beberapa hal. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian evaluasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor. Sehingga dengan penelitian ini dapat diketahui kendala-kendala bentuk itegrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS pada SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor.

MATERI DAN METODE

Metode Penelitian

Desain penelitian evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model stake. Evaluasi model stake merupakan metode yang sistematis untuk mengevaluasi keterlaksanaannya proses pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi rencana program, pelaksanaan program, dan penilaian program. Model evaluasi stake dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian evaluasi hendak dilaksanakan difokuskan pada evaluasi integrasi pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor. Adapun model evaluasi program pembelajaran IPS SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor tercantum pada tabel 1.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Dikatakan demikian karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka-angka yang

diperoleh dan dikumpulkan dari observasi dan dokumentasi.

Tabel 1 Model evaluasi stake dalam integrasi pendidikan karakter

<i>Description Matrik</i>	<i>Judgement Matrik</i>
Pelaksanaan proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS	Kesesuaian Pelaksanaan proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS sesuai dengan standar proses pendidikan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, dengan alasan bahwa SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor tersebut telah mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan selama 12 (dua belas) bulan.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Dari 12 kelas di SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor tersebut diambil 3 dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor tersebut telah mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran IPS, sekolah terakreditasi A. Peneliti mengambil subyek: 1) guru kaitannya sebagai subyek pelaksana program pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan karakter dalam persiapan, pelaksanaannya, dan penilaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS; 2)

peserta didik kelas III, IV, dan V kaitannya sebagai subyek yang melaksanakan program pelaksanaan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan karakter.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Tujuan penggunaan teknik-teknik tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Observasi, peneliti melakukan pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran IPS yang terintegrasi karakter yang berupa kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan aktivitas guru dan peserta didik (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian) merupakan materi dalam observasi yang dilakukan peneliti.

Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, untuk memudahkan mendapat informasi disusunlah instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: lembar observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran IPS yang mengintegrasikan karakter dilakukan peneliti pada saat pembelajaran IPS sedang berlangsung.

Validitas Instrumen

Validitas instrumen observasi menggunakan validitas logis yang dilakukan untuk validasi isi. Hal ini mengukur sejauhmana instrumen yang digunakan dalam penelitian telah mencerminkan keseluruhan aspek yang akan diukur. Validitas instrumen didasarkan pada konsultasi dengan ahlinya dalam hal ini validator instrumen.

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas untuk instrumen observasi merujuk pada hasil konsultasi dengan ahlinya, dalam hal ini tim validator yang

menyatakan bahwa aspek yang akan diukur dalam instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realitas tentang pelaksanaan program pembelajaran IPS yang mengintegrasikan karakter di SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor. Data dari daftar cek dan lembar observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan rerata perolehan skor empiris pada tiap variabel yang diukur dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Besarnya persentase dan rerata dari hasil perhitungan menunjukkan kategori data yang terungkap, sehingga dapat diketahui posisi masing-masing variabel dalam keseluruhan maupun bagian dari variabel yang diteliti. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, diagram dan grafik. Data dideskripsikan dengan mentabulasikan menurut masing-masing variabel. Menghitung skor pembelajaran IPS yang terintegrasi karakter, penulis mengadaptasi dari kriteria evaluasi dari Mardapi (2008: 123) terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Kriteria nilai pembelajaran IPS yang mengintegrasikan karakter

Interval Nilai	Kriteria Kualitas
$MI + 1,5SD < x \leq$ skor tertinggi ideal	Sangat Baik
$MI < x \leq MI + 1,5 SD$	Baik
$MI - 1,5 SD < x \leq MI$	Cukup Baik
Skor terendah ideal $< x \leq$ $MI - 1,5 SD$	Kurang Baik

Keterangan: x = skor responden; MI = SD ideal yang dapat dicapai instrumen.

MI ditentukan : $MI = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi dengan cara ideal + skor terendah ideal)

SDI ditentukan : $SDI = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor dengan standar proses pendidikan. Komponen yang turut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya adalah evaluasi. Melalui evaluasi akan diketahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pendidikan, dan suatu program pendidikan dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang berjudul "Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS pada SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor" yang memiliki tujuan memperoleh gambaran tingkat kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, penilaian integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor dengan standar proses pendidikan.

Penelitian ini mengkaji tahapan-tahapan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup dapat dievaluasi menggunakan model stake. Tahapan model stake yang pertama, yaitu antecedents merupakan deskripsi data variabel perencanaan pembelajaran IPS, kedua yaitu transaction merupakan deskripsi data variabel pelaksanaan pembelajaran IPS sedangkan ketiga, yaitu outcome merupakan deskripsi data variabel penilaian hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya data disajikan dengan mendeskripsikan hasil penelitian dari objek penelitian pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada SDIT Al-Utsmaniyah Citeureup Kabupaten Bogor yaitu dari tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari variabel yang dievaluasi. Berdasarkan hal tersebut maka data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan

dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif melalui bantuan program SPSS 16,00 for window untuk mendapatkan harga rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Data yang telah diolah tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban tentang hal-hal yang ingin diungkapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini akan disajikan deskripsi data hasil penelitian.

Transactions: Deskripsi Data Variabel Pelaksanaan Pembelajaran IPS

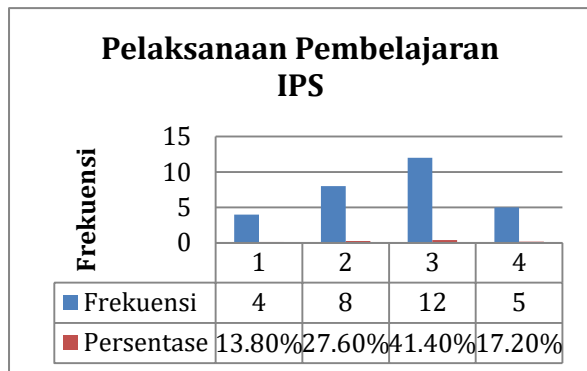
Berdasarkan analisis statistik bahwa tahapan *transactions* berupa data variabel pelaksanaan pembelajaran IPS itegrasi pendidikan karakter di SDIT AL-Utsmaniyah menunjukkan skor rerata (mean) sebesar 2,62 ; median sebesar 3; modus sebesar 3; standar deviasi sebesar 0,94; skor minimal sebesar 1 sedangkan skor maksimal sebesar 4,. Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi. Berikut tabel distribusi pelaksanaan pembelajaran IPS itegrasi pendidikan karakter di SDIT AL-Utsmaniyah terdapat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi frekuensi perolehan skor variabel pelaksanaan pembelajaran IPS

No	Nilai	F	%	Kumulatif Percent
1.	1	4	13,8%	13,8%
2.	2	8	27,6%	41,4%
3.	3	12	41,4%	82,8%
4.	4	5	17,2%	100%
Jumlah		29	100%	

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi di atas perolehan skor tahapan *transactions* pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPS itegrasi pendidikan karakter di SDIT AL-Utsmaniyah terlihat bahwa nilai 1 dengan jumlah frekuensi 4 dengan persentase 13,8%; nilai 2 dengan frekuensi 8 dengan persentase 27,6%; nilai 3 dengan frekuensi 12 dengan persentase 41,4% sedangkan nilai 4 dengan frekuensi 5 dengan

persentase 17,2%. Distribusi frekuensi perolehan skor tahapan *transactions* pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPS itegrasi pendidikan karakter di SDIT AL-Utsmaniyah ini disajikan pada gambar 1.



Gambar 1 Diagram batang distribusi frekuensi variabel pelaksanaan pembelajaran IPS

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor tahapan *transactions* pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPS itegrasi pendidikan karakter di SDIT AL-Utsmaniyah dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada tahapan *transactions* (pelaksanaan pembelajaran IPS). Penelitian ini terdapat 4 kategori yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik. Diketahui $MI = \frac{1}{2} (116 + 29) = 72,5$; sedangkan $SDI = \frac{1}{6} (116 - 29) = 14,5$. Skor pelaksanaan pembelajaran dikatakan sangat baik jika $MI + 1,5 SD < X \leq$ skor tertinggi ideal yakni $94,25 < x \leq 116$; skor pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika $MI < X \leq MI + 1,5 SD$ yakni $72,5 < x \leq 94,25$; skor pelaksanaan pembelajaran dikatakan cukup jika $MI - 1,5 SD < X \leq MI$ yakni $50,75 < x \leq 72,5$; dan skor pelaksanaan pembelajaran dikatakan kurang jika skor terendah ideal $< X \leq MI - 1,5 SD$ yakni $29 < x \leq 50,75$. Berdasarkan kriteria tersebut maka pelaksanaan pembelajaran IPS itegrasi pendidikan karakter di SDIT AL-Utsmaniyah memiliki nilai 76 masuk ke dalam katagori baik.

Berdasarkan analisis data terdapat rerata (mean) variabel pelaksanaan pembelajaran IPS itegrasi pendidikan karakter di SDIT AL-Utsmaniyah adalah sebesar 76 yang terletak pada interval nilai

$72,5 < x \leq 94,25$ sehingga termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan kategori penilaian tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS itegrasi pendidikan karakter di SDIT AL-Utsmaniyah dalam kategori baik. Adapun deskripsi data pada masing-masing indikator dalam variabel pelaksanaan pembelajaran IPS itegrasi pendidikan karakter di SDIT AL-Utsmaniyah tersebut dapat dijelaskan seperti pada tabel 4.

Tabel 4 Kriteria penilaian indikator pada variabel pelaksanaan pembelajaran IPS

Rentang Skor	Kriteria
$3,25 < x \leq 4$	Sangat baik
$2,5 < x \leq 3,25$	Baik
$1,75 < x \leq 2,5$	Cukup
$1 < x \leq 1,75$	Kurang

Penilaian indikator pada variabel pelaksanaan pembelajaran IPS itegrasi pendidikan karakter di SDIT AL-Utsmaniyah terdapat pada tabel 5.

Tabel 5 Penilaian indikator pada variabel pelaksanaan pembelajaran IPS

Indikator	Nilai	Kategori
Kegiatan pendahuluan		
Melakukan apersepsi, motivasi, penyampaian indikator pencapaian kompetensi	3	Baik
Kegiatan inti		
Pembelajaran berbasis aktivitas.	3	Baik
Menerapkan metode yang disesuaikan.	1	Kurang
Melaksanakan proses eksplorasi.	1	Kurang
Menerapkan Elaborasi.	2	Cukup
Melaksanakan proses konfirmasi.	2	Cukup
Menerapkan pembelajaran IPS sesuai standar proses pendidikan KTSP.	1	Kurang
Memfaatkan sumber belajar/media pembelajaran.	3	Baik

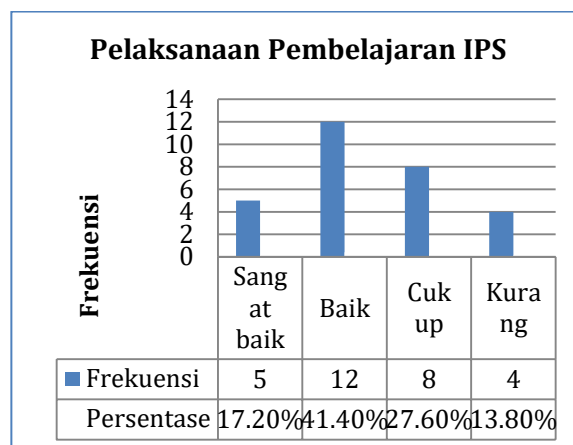
Pengelolaan kelas dalam pembelajaran menggunakan bahasa yang baku dan benar.	4	Sangat baik
Memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	4	Sangat baik
Kegiatan Penutup Menerapkan langkah menutup pelajaran.	4	Sangat baik
Itegrasi nilai karakter Religius	4	Sangat baik
Jujur	3	Baik
Toleransi	3	Baik
Disiplin	3	Baik
Kerja keras	3	Baik
Kreatif	4	Sangat baik
Mandiri	2	Cukup
Demokratis	2	Cukup
Rasa ingin tahu	3	Baik
Semangat kebangsaan	2	Cukup
Cinta tanah air	3	Baik
Menghargai prestasi	2	Cukup
Bersahabat/komunikatif	2	Cukup
Cinta damai	3	Baik
Gemar membaca	3	Baik
Peduli lingkungan	1	Kurang
Peduli sosial	3	Baik
Tanggung jawab	2	Cukup

Adapun penilaian indikator pada variabel pelaksanaan pembelajaran IPS dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Penilaian indikator pada variabel pelaksanaan pembelajaran IPS

Rentang Skor	Kriteria	F	F (%)
3,25 < x ≤ 4	Sangat baik	5	17,2 %
2,5 < x ≤ 3,25	Baik	12	41,4%
1,75 < x ≤ 2,5	Cukup	8	27,6 %
1 < x 1,75	Kurang	4	13,8 %
	Jumlah	29	

Berdasarkan tabel penilaian indikator pada variabel pelaksanaan pembelajaran IPS di atas maka dapat digambarkan pada diagram batang seperti pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram batang variabel pelaksanaan pembelajaran IPS

Transactions: Deskripsi Data Variabel Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran IPS dengan Itegrasi Pendidikan Karakter di SDIT Al-Utsmaniyah

Proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pendidikan akan terjadi manakala terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara peserta didik dengan lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan timbal balik ini merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran yang di dalamnya tidak hanya menitikberatkan pada *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of value*. *Transfer of knowledge* dapat diperoleh peserta didik dari media belajar, seperti buku, majalah, museum, internet, guru, dan sumber-sumber lain yang dapat menambah pengetahuan peserta didik. Akan tetapi *transfer of value* hanya akan diperoleh peserta didik salah satunya dapat melalui guru yang menanamkan sikap dan nilai suatu materi dengan melibatkan segi-segi psikologis dari guru dan peserta didik. Penanaman sikap dan nilai yang melibatkan aspek-aspek psikologis inilah yang tidak dapat digantikan oleh media manapun.

Dengan demikian guru adalah faktor yang mutlak adanya dalam proses pembelajaran. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya

pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis data dalam penelitian ini membuktikan bahwa kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran IPS SDIT Al-Utsmaniyah dengan standar proses pendidikan berada pada kategori baik. Kategori ini dapat diperoleh dari hasil analisis perhitungan skor rerata empiris data dari teknik observasi yang dilakukan. Berdasarkan 76 indikator dalam variabel pelaksanaan pembelajaran, yakni terdapat mean sebesar 2,62 dengan persentase sebesar 41,4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan bertahap dan sistematis mulai dari pendahuluan, kegiatan inti mengintegrasikan karakter tepat dan penutup yang terperinci.

Masih terdapat 4 indikator masuk dalam katagori kurang sebesar 13,8%, 8 katagori masuk dalam katagori cukup dengan persentase 27,6% sedangkan untuk katagori sangat baik terdapat 5 indikator dengan persentase 17,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru SDIT Al-Utsmaniyah mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran sudah baik namun dalam hal ini masih perlu pematapan dalam hal penanaman nilai-nilai karakter.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan itegrasi pendidikan karakter di SDIT Al-Utsmaniyah menunjukkan skor rerata 2,62 sehingga berada pada katagori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan

pembelajaran IPS dengan itegrasi pendidikan karakter dilaksanakan bertahap, sistematis mulai dari pendahuluan, kegiatan inti telah mengintegrasikan karakter secara tepat dan penutup yang terperinci sehingga sesuai dengan standar proses pendidikan.

Hasil simpulan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Bogor, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan guru-guru IPS SD di Kabupaten Bogor dalam upaya mengembangkan program pembelajaran IPS di sekolah sebagai bentuk dukungan dalam tugas dan fungsi untuk mengoreksi kebijakan-kebijakan yang selama ini diterapkan dalam meningkatkan mutu program pembelajaran IPS sesuai standar proses pendidikan.

Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan kepada pihak Dikpora Kabupaten Bogor agar dapat melaksanakan upaya monitoring dan pembinaan dalam perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program pembelajaran IPS sehingga ada persamaan persepsi antar guru mengenai persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran IPS sesuai dengan standar proses pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan upaya pelatihan dan monitoring secara berkala dan berkesinambungan pada satuan pendidikan masing-masing melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS oleh pihak kepala sekolah maupun pihak Dikpora Kabupaten Bogor selaku pengambil kebijakan pendidikan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brinkerhoff, R.O., et.al, (1987). Program evaluation: a practitioner's guide for trainers and educationer. (4th ed.). Boston: Keluwer Nijboff Publishing.
- Depdiknas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas 2003)
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

- Doni Kesuma A. (2009). Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger. Jakarta: Grasindo.
- Ellis, A.K. (1997). Teaching and learning elementary social studies. Boston: A Viacom Company.
- Griffin, P. & Nix, P. (1991). Educational assessment and reporting. Sydney: Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Kirkpatrick, D.L. (1998). Evaluating training programs, the four levels. (2nd ed.). San Fransisco: Berrett-Koehler Publisher Inc.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Robinson, B. (8 Januari 2002). The CIIP approach to evaluation. Artikel 2564. Diambil pada tanggal 7 Februari 2015, dari <http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpv/artikel/download/2118.html>.
- Fatimah S. 2013. Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Ekonomi. Jurnal Forum Sosial. Vol. VI Nomor 02 September 2013.
- Stark, J.S. & Thomas, A. (1994). Assessment and program evaluation. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.
- Suharsimi Arikunto & Jabar, C.S.A. (2008). Evaluasi program pendidikan: pedoman teoretis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supardi. (2011). Dasar-dasar ilmu sosial. Yogyakarta: Ombak.
- Tayibnapi, F.H. (2000). Evaluasi program. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tague-Sutcliffe, J.M., "Some perspective on the evaluation of information retrieval system", Journal of the American Society for Information Science, 47(1), 1996 : 1-3.
- Trianto. (2010). Model pembelajaran terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono. 2010. Model pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan, proceedings of the 4th international conference on teacher education; join conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.